

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Deskripsi Novel Dua Barista

Novel Dua Barista ini mengisahkan mengenai kehidupan pasangan muda yang sudah menikah dan terkenal alim dan pandai mereka ini adalah ahvash dan mazarina. Pasangan ini berasal dari keluarga pemilik sebuah pesantren. Setelah 5 tahun pernikahan ahvash dan mazarina ini belum juga memiliki anak, yang diharapkan nanti menjadi penerus pengasuh pondok milik keluarganya.

Penyebab belum punya anak ini ternyata maszarina mengidap penyakit yang mengharuskan dia untuk menjalankan operasi pengangkatan rahim. Mazarina sangat terpukul dengan adanya vonis dokter dan juga tekanan dari keluarganya yang berharap segera punya anak untuk bisa menjadi penerus pesantren milik keluarganya. Karena sudah bertahun-tahun menikah, namun juga belum dikaruniai seorang anak. Keluarga dari Avash menyuruhnya untuk melakukan poligami dan menjodohkan Mey sebagai istri keduanya, ahvash tidak bisa menolak permintaan poligami tersebut dari keluarganya. Setelah Ahvash dan Mey menikah, mazarina sering melihat kemesraan ahvash dengan istri keduanya ini setiap hari.¹

2. Biografi Najhaty Sharma

Penulis Nazhati Mu'tabiroh atau dikenal juga dengan nama Najhaty Sharma lahir pada tanggal 30 Juli 1988 dan besar di Salamkanci, Bandongan, Magelang, dekat pesantren Al-Asnawi. Najhaty juga menerima ijazahnya dari Purworejo, pesantren Salafiyah An-Nur.

Antologi Wanita Tali Jagat, Antologi Morl Code KPMI (Komunitas Penulis Facebook Indonesia), Antologi Cerpen Marrakech Kupu-Kupu Pendek, Antologi Lipstik Solo, dan Novel Dua Barista adalah lima karya yang dimiliki Najhaty Sharma. diproduksi sejauh ini. Najhaty adalah ibu dari tiga anak dan seorang ibu rumah tangga. Dia suka membaca, bepergian, dan menjalankan bisnisnya sendiri.

¹ Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020).

3. Deskripsi Fisik Novel

Novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma diterbitkan oleh percetakan Telaga Aksara yang berada di kota Jogjakarta bekerja sama dengan Nazha Corp pada bulan Januari 2020 untuk cetakan I dan cetakan II serta pada bulan Februari 2020 untuk cetakan ke III. Berikut adalah deskripsi mengenai fisik novel *Dua Barista*:²

- a. Penulis : Najhaty Sharma
- b. Tata letak & desain cover : LinkMed Pro Jogja
- c. Sumber Ilustrasi : Unsplash
- d. Tebal buku : 14 x 20,5 cm
- e. Halaman buku : xvi + 495 halaman
- f. ISBN: 978-623-91852-4-4
- g. Tokoh : Ning Mazarina Qistina Gus Imam Ahvash Barnamij, Meysaroh, Kiai Manshur Huda, Kiai Sholahuddin Amin, Bu Nyai Muhsonah, Farhan, Kang Badrun, Asih, Yu Sari, Juan Harvey, Simbok, mas Aryo, dan masih banyak tokoh lainnya

4. Karya-karya Najhaty Sharma

- a) Antologi Solo Kupu-kupu Marrakesh.
- b) Antologi Moral Code KPFI bersama Komunitas Penulis Facebook Indonesia dan Patrick Kellan.
- c) Antologi Perempuan Tali Jagat bersama Komunitas Halaqoh 1001 Aksara.
- d) Antologi Solo Lipstick.
- e) Novel *Dua Barista*.

5. Sinopsis Novel *Dua Barista*

Novel ini mengisahkan tentang pernikahan Gus dan Ning, seperti kisah kehidupan dalam lingkup pesantren pada umumnya mereka dipertemukan dalam perjodohan. Ahvash dan Mazarina, merupakan pasangan suami istri yang baru menikah dengan usia muda yang alim, cerdas, serta energik yang sudah diharapkan untuk melanjutkan roda kepemimpinan pesantren keluarga. Meski setelah empat tahun usia pernikahan, Mazarina belum hamil juga, Mazarina dan Ahvash tidak pantang menyerah dalam usahanya untuk bisa memiliki keturunan.

Sampai suatu ketika berujung kemungkinan Mazarina tidak bisa hamil. Mazarina diputuskan mempunyai penyakit tumor rahim yang sudah melekat dan membesar pada rahim mazarina, dokter memberitahukan bahwa jalan satu-satunya melakukan

² Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020).

tindakan operasi pengangkatan rahim, karena jika tidak ditindak lanjuti akan berbahaya dan menjadi kanker rahim dengan jangka waktu beberapa tahun yang akan datang. Karena keadaan tumor sudah melekat dan menempel pada rahim, penyebab itulah rahim Mazarina harus diangkat, karena jika hanya dilakukan Tindakan operasi pengangkatan tumor saja, kemungkinan besar mengalami resiko pendarahan pada rahim dan membuat rahim sobek. Mazarina sangat terpukul, karena apa yang selama ini diharapkan dan dibayangkan dalam bayangannya menggendong dan menyusui bayi, memandikan bayi berdua dengan suaminya, mengajak jalan-jalan, melihat anak kecil yang berlarian di halaman rumah. Hatinya hancur mengingat harapannya tidak akan terjadi dalam hidupnya.³

Ahvash yang telah memberikan pengertian kepada Mazarina agar dapat menerima suatu kenyataan atas kemandulannya dan memberi semangat dalam menjalani kehidupan agar Mazarina tidak memandang dunia dengan sebelah mata. Salah satu usaha yang dilakukan Ahvash yakni dengan mengajak bermain keponakan anak dari sepupunya saat berkunjung ke rumah dan mengajak untuk bermain sehari penuh bersamanya. Namun karena dialah satu-satunya anak yang kelak akan mewarisi dan mengemban kepemimpinan di pesantren dengan 2.000 santri tersebut, ia pun mempertimbangkan keinginan orang tua yang mendambakan anak sebagai pewaris lembaga tersebut.

Perbincangan tentang poligami semakin meluas dan bahkan menjadi bagian dari kehidupan rumah tangga Ahvash dan Mazarina. Ning Maza diharuskan memilih istri kedua, dari daftar nama santriwati yang akan menjadi calon istri kedua ini dipilih dari para santriwati di pesantren yang dikelola mereka. Ketika nama Meysaroh dipilih dan diberikan kepada Ahvash oleh orang tuanya, dia tidak bisa bergerak. terjadilah pernikahan. dan saat itulah konflik dalam nini dimulai.

Dalam Novel tema yang utama bukanlah poligami sebaliknya, ini hanyalah salah satu dari banyak tema yang menarik. Kisah perjalanan romantis sepasang suami istri hanya sekedar hiasan. Kita juga bisa memetik hikmah lain yang tak kalah pentingnya dari novel ini. khususnya perspektif pesantren yang operasionalnya jarang diberitakan. Diawali dari keseharian santri, kita akan berbincang tentang khodim dan khodimah, keluarga ndalem, gus, dan ning, serta interaksi santri dengan lingkungan sekitar pesantren. yakni pandangan dari pesantren yang jarang

³ Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020).

terpublikasi kegiatannya, berbincang tentang khodim dan khodimah, keluarga ndalem, gus dan ning, serta interaksi santri dengan lingkungan sekitar pesantren.

Walaupun istri kedua yang dipilih adalah, seorang santriwati yang mempunyai tampak fisik diatas rata-rata, akan tetapi ini merupakan perkara yang tidak mudah bagi Ahvash, ia harus menyiapkan mental yang dengan paksaan harus mencintai perempuan baru yang yang tidak pilihannya sendiri. Meskipun ia tidak mencintai istri keduanya, Meysaroh selaku madunya selalu sopan dan tawadhu'.⁴

Sederhananya, mencintai satu orang adalah perjalanan yang sangat sulit. Sekalipun harus hidup dalam batasan poligami, mencintai wanita yang sudah Anda kenal watak dan sifatnya tetap berarti belajar menerima dan menghadapi keinginan-keinginan yang tidak terduga, kebiasaan-kebiasaan aneh yang tidak disadari sebelum menikah, dan emosi yang tiba-tiba muncul, keinginan yang tidak terduga. Karena alasan selain pemenuhan fisik, poligami tidak diperlukan.

Sebaiknya, dalam pernikahan, pasangan suami istri diharuskan mengingat ayat Allah tentang berbuat adil dalam suatu pernikahan, *Fain khiftum an laa ta'dikuu fawaahidatan....*(QS. An Nisa ayat 3) yang memiliki arti mengingatkan kepada sepasang suami istri untuk terus berusaha bersikap adil kepada satu orang dulu sebelum dua, tiga atau empat. Baik pihak istri maupun pihak suami akan menderita jika suami tidak mampu menegakkan keadilan. Agar adil, suami dan istri monogami harus bertindak dengan cara yang sama, saling menunjukkan cinta dan perhatian, dan tidak menyakiti satu sama lain.

Dalam syariat Islam telah dirancang sedemikian baik mengenai keadilan dan kesetaraan, maka tidak diperbolehkan menjalankan rumah tangga yang menganut monogami karena merugikan orang lain, apalagi dalam hal berbagi. Meski memiliki perasaan yang kuat terhadap satu sama lain, ketiganya harus tetap menjadi orang baik meski ada konflik batin yang terus berlanjut. Karena semuanya adalah manusia berakhlak dan terdidik. Tapi tetap saja tidak lepas dari cobaan penyakit hati.

Guz Ahvash akhirnya mengalami sejumlah ujian kewajaran poligami. Suatu ketika mbah Kiai Zainuri saat itu sedang bersilaturahmi ke ndalem Tegalklopo. Malam itu, Gus Ahvash yang seharusnya bermalam di rumah Meysaroh, meminta Mey

⁴ Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020).

untuk menyambut Mbah Kiai Zainuri di rumah Mey. Ia tak menyangka istri pertamanya juga sedang memasak hidangan untuk mbah kiai di ndalem utama.⁵

Khidmah, inilah landasan besar cinta dan kehidupan para tokoh dalam novel "Dua Barista". Sikap tawadhu' ning Maza pada mertuanya, ketaatan gus Ahvash pada orang tuanya, sikap tawadhu' Badrun pada gus Ahvash dan rasa hormat Meysaroh sebagai santri pada keluarga dan gurunya. Semua ini mengarah pada munculnya pilihan. Gus Avash punya beberapa pilihan dan setelah berpikir keras, dia akhirnya jatuh sakit. Betapa sulitnya membagi hati dan waktu dengan dua wanita. Bagaimana menghadapi gosip dari masyarakat sekitar, hingga pada akhirnya sikap khidmah pada diri gus ahvash yang menjadi landasan untuk dirinya.

Setelah melewati berbagai lika-liku perjalanan dengan tekanan yang tinggi dapat memunculkan karakter yang jauh lebih tangguh. Namun pada faktanya kehidupan yang dijalani mereka bertiga tidak mudan dan tidak semulus jalan tol. Belum lagi, munculnya Juan Harvey, kehidupan masa lalu dari diri Mazarina sebelumnya yang siap merangkul dan mencintai dirinya apa adanya, meski tak mampu melahirkan anak.

6. Tokoh dan Penokohan Novel Dua Barista

a. Mazarina Qisthina

Mazarina Qisthina atau dikenal dengan nama Ning Maza merupakan seorang pecinta seni yang pernah kuliah di UIN Sunan Kalijaga, Istri dari Gus Ahvash yang selama empat tahun tidak dapat memiliki keturunan setelah pernikahannya karena mengidap sakit tumor Rahim. Ning Maza memiliki karakter sifat yang sabar, amanah, tanggung jawab setia dan memiliki akhlak yang baik serta rela mengorbankan dirinya demi kebahagiaan mertua. Ning Maza memiliki ciri-ciri seperti orang Arab, antara lain hidung mancung, rahang sempit, dan pipi putih bersih. Ning Maza tidak hanya memukau, tetapi dia juga memiliki kecerdasan bisnis yang tajam dan berpengetahuan luas tentang agama.

b. Imam Ahvash Bernamij

Imam Ahvash Bernamij atau dikenal dengan nama Gus Ahvash merupakan seorang putra kiai yang pernah mondok di pesantren Al-Huda Tuban dimana tempat Abah Ning Maza

⁵ Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020).

mengajar, Gus Ahvash melanjutkan kuliah di Al- Ahgaff. Gus Ahvash memiliki tubuh yang tinggi 175cm, memiliki wajah yang mirip seorang habaib memiliki perilaku yang baik serta sopan santun, taat dan berbakti kepada orang tua, tidak memiliki keinginan berbagi hati hati meskipun dalam kisahnya Gus Ahvash melakukan poligami demi bukti ketaatan kepada orang tuanya dan kerelaan hati istrinya.

c. Kiai Solahudin

Kiai Solahudin merupakan abah dari Gus Ahvash, dan mertua Ning Maza, Kiai solahudin juga merupakan pendiri dan pemimpin pondok pesantren Al-Amin Tegalklopo, beliau dulunya menimba ilmu di pondok pesantren Abah Ning Maza .

d. Bu Nyai Mukhsonah

Ibu Nyai Mukhsonah adalah ibu dari Gus Ahvash dan ibu mertua dari Ning Maza. Dia digambarkan dalam cerita sebagai orang yang memiliki moral yang baik, baik hati dan berhati sederhana, serta menginginkan cucu dari anaknya, seperti yang dilakukan kebanyakan orang tua.

e. Abah Manshur

Abah Manshur merupakan abah Ning Maza, memiliki sifat bijaksana , sabar, toleran, cerdas, serta pandai dalam menyelesaikan suatu masalah. Memiliki keyakinan penuh pada putri kesayangannya dan menghindari pemecahan masalah dari satu sudut pandang..

f. Meysaroh

Meysaroh atau dikenal dengan nama Mey merupakan seorang yang sederhana, pandai memasak, serta gesit dalam mengurus rumah dan dapur, Meysaroh seorang santri yang berasal dari keluarga seorang petani, meysaroh mempunyai sifat yang pemalu, sederhana, dan pintar MUA, sopan serta baik hati, namun disisi lain meysaroh memiliki sifat egois dan rasa ingin memiliki seutuhnya Gus Ahvash serta ingin menyingkirkan Ning Maza.

g. Farhan

Farhan merupakan kakak kandung laki-laki Ning Maza, mempunyai sifat penyayang kepada adik perempuan dan penjaga adik perempuannya dari laki-laki

h. Badrun

Badrun atau dikenal dengan sapaan Kang Badrun, yakni seorang ustadz atau guru senior dipondok, seorang kang ndalem Gus Ahvash, kang badrun memiliki sifat sabar, pengertian,

i. Mas Yo

Mas Yo merupakan kakak laki-laki dari Meysaroh yang enggan menyukai pernikahan poligami, memiliki sifat yang berani, dan penyanyang kepada Meysaroh.

j. Mba nunung

Mba nunung merupakan kakak perempuan Meysaroh yang sayang kepada adiknya, mba nunung tidak merelakan jika adik perempuannya dijadikan istri kedua atau madu Gus Ahvash.

k. Asih

Asih atau dikenal dengan sapaan Mba Asih yakni seorang khodimah di ndalem Ning Maza, Mba asih mempunyai tanggung jawab sebagai penasehat butik fashion Ning Maza, pernah kuliah jurusan kimia di UNDIP, memiliki keahlian dalam melukis henna, tidak pintar dalam hal masak, mempunyai sifat manja.

l. Yu Sari

Yu sari merupakan penyeter sayur untuk kebutuhan memasak dipesantren Al-Amin Tegalklopo, yu Sari sering menyebarkan gosip yang belum jelas mengenai Ning Maza yang digosipka ke lingkungan pesantren yang menjadi penyebab Ning Maza pulang ke Tuban.

m. Juan Harvey

Juan Harvey atau sering dikenal dengan sapaan Juan merupakan seorang laki-laki yang memiliki tinggi tubuh 178 cm memiliki penampilan menarik dan keren, seorang yang mewarisi usaha yang dimiliki David Natalegawa. dalam kisahnya Juan menyukai ning Maza pada waktu masih kuliah dan tiba-tiba muncul kembali di kehidupan ning Maza yang ingin memiliki ning Maza yang masih dalam status istri sahnya gus Ahvash. Hal inilah yang menjadi penyebab kecemburuan gus Ahvash

n. Malia Swanda

Malia Swanda atau yang sering dikenal dengan nama panggilan Malia merupakan seorang sahabat Ning Maza pada saat di Gilberta School, memiliki sifat peduli serta perhatian kepada Ning Maza.

o. Friska

Friska merupakan sahabat Ning Maza pada masa di Gilberta School, friska memiliki sifat peduli dan baik kepada Ning Maza.

p. Pak Andy

Pak andy merupakan ayah dari Asih, yang kehidupannya kaya raya, pak andy sering memandang seseorang melalui segi materi, serta memandang sebelah mata seorang santri.

q. Mas Irfan

Mas Irfan merupakan dosen Asih, memiliki sifat dan sikap yang dewasa. Mas Irfan mengagumi Asih saat asih masih duduk dibangku kuliah.

r. Gus Rozi

Gus Rozi merupakan putra Kiai Mabruur dari istri pertamanya. Gus rozi juga teman Gus Ahvash di suatu organisasi, memiliki sifat humoris, dan dapat menyesuaikan karakter semua orang serta cerdas. dalam kisahny Gus Rozi tidak berani berpoligami meskipun abahnya mempunyai tiga istri.

s. Bu Hafizah

Bu Hafizah merupakan seorang alumni dari pesantren Tegalklopo, memiliki sifat, bijaksana, baik, serta amanah.

t. Yu Kanti

Yu Kanti merupakan seorang yang merawat Gus Ahvash dari kecil, memiliki sifat yang cekatan serta memiliki kedekatan dengan keluarga besar dari Gus Ahvash.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Resepsi pembaca santri dan bukan santri terhadap narasi novel Dua Barista

Sebuah narasi terdiri dari alur, tokoh, latar, sudut pandang dan tema yang disebut sebagai unsur instrinsik. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Suci Rahmawati (santri) yang menyatakan novel dua barista ini tokohnya Ning Mazarina, Gus Ahvas, Meysaroh, Badrun, Asih, Sari, Juan Harvey, Bu Nyai, Kiai Solahudin, Mas Farhan dan masih banyak yang lainnya.⁶

Dalam novel dua barista tokoh-tokoh yang ada sebanyak 19 orang, diantaranya Ning Mazarina, Gus Ahvas, Meysaroh, Badrun, Asih, Sari, Juan Harvey, Bu Nyai, Kiai Solahudin, Mas Farhan, Malia Swanda, Friska, Mas Farhan, Abah Manshur, Mas Yo, Mba nunung, Mas Irfan, Gus Rozi, Bu Hafizah, dan yang terakhir Yu Kanti.

⁶ Wawancara Penulis dengan Suci Rahmawati (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Ning Mazarina. Selain tokoh alur cerita dalam novel *Dua Barista* juga menjadi aspek penting dalam membangun cerita. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber Nailis Sa'adah (bukan santri) menyatakan: alur yang dipakai dalam novel dua barista ini menggunakan alur maju, di tandai dengan pengenalan tokoh utama setelah itu baru muncul masalah pologami yang dilakukan Gus Ahvas⁷

Alur yang digunakan dalam novel dua barista termasuk alur maju, karena menceritakan keadaan saat ini dan keadaan mendatang, yang dimulai dari pengenalan, pemunculan konflik, klimaks dan penyelesaian.⁸ Alur merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena plot atau alur yang jelas akan melancarkan pembaca dalam memahami cerita yang ditampilkan dalam novel. Unsur intrinsik novel yang selanjutnya yakni latar.

Dalam novel dua barista latar tempat kejadian cerita terjadi di ponpes. Untuk tema yang diangkat dalam novel dua barista ini mengenai poligami yang dilakukan oleh Gus Ahvas. Hal ini sesuai dengan jawaban dari narasumber Lia Fitriani (santri) menyatakan: tema novel dua barista ini mengenai poligami, yang dilakukan oleh Gus Ahvas, karena desakan orang tuanya yang ingin memiliki cucu supaya nantinya ada penerus pondok pesantrennya.⁹

Isu atau tema yang diambil Najhaty Sharma dalam novel dua barista ini memang seputar poligami. Poligami tersebut dilakukan Gus Ahvas dikarenakan Ning Mazarina yang tidak bisa memberikan keturunan, sedangkan Gus Ahvas selalu mendapat tekanan dari keluarganya terutama orang tuanya yang menghendaki Gus Ahvas untuk poligami dan menikahi Meysaroh yang merupakan mbak dhalem yang mengabdikan di ponpes Al Amin milik orang tua Gus Ahvas. Dalam Islam membolehkan seseorang untuk melakukan poligami sampai 4 kali dengan syarat bisa berlaku adil terhadap semua istrinya serta dapat memenuhi semua kebutuhan istri-istrinya yang bersifat batin ataupun materi.¹⁰

⁷ Wawancara Penulis dengan Nailis Sa'adah (bukan santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip.

⁸ Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa; Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2005), 79.

⁹ Wawancara Penulis dengan Lia Fitriani (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip.

¹⁰ M. Nadi El Madani, *Poligami Bawah Tangan* (Yogyakarta: Diva Press, 2023), 110.

Perkara poligami telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 3 yang berbunyi:¹¹

وَأَنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَسْمَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ
مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ ۖ وَرُبَعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: “*Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim..”*

Dalam ayat di atas dapat dijelaskan, meskipun dalam islam membolehkan poligami namun terdapat beberapa aturan tertentu yang harus dipatuhi seperti adil kepada semua istri dan tidak diperbolehkan poligami melebihi 4 orang istri. Adanya aturan tersebut, tidak sedikit yang pada kenyataannya tidak bisa berlaku adil pada istrinya. Seperti wawancara yang dilakukan dengan Nailis Sa'adah (bukan santri) Mengungkapkan pandangannya mengenai isu poligami di dalam novel dua barista dia mengatakan dalam novel dua barista ini gus Ahvas belum bisa berlaku adil terhadap kedua istrinya¹²

Dari penggalan wawancara tersebut alasan dari gus Ahvas belum bisa berlaku adil karena dalam rumah tangganya dengan Meysaroh menimbulkan konflik batin Ning Mazarina yang cemburu dengan madunya tersebut. Begitupun juga Meysaroh yang berharap cintanya dibalas oleh gus Ahvas. Dari pergolatan batin kedua belah pihak tersebut gus Ahvas memang belum bisa berbuat adil kepada kedua istrinya. Selain menceritakan tentang poligami, dalam novel dua barista juga terdapat pandangan yang membantah kalau seorang perempuan hanya bisa melakukan pekerjaan rumah saja seperti memasak, melahirkan dan berhias.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber Suci Rahmawati (santri) yang mengatakan di novel dua barista ini, ning mazarina adalah seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan

¹¹ Pentafsir Al-Qoeran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10* (Jakarta: Lajnah Pentafsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 104

¹² Wawancara Penulis dengan Nailis Sa'adah (bukan santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

yang dibuktikan dengan beliau memiliki butik yang bergerak di bidang fashion muslimah.¹³

Ning Mazarina merupakan sosok yang cerdas, berjiwa pemimpin dan juga *entrepreneur*. Jiwa *entrepreneur* ning Maza bisa dilihat dari ketekunan beliau di bidang fashion dan memiliki sebuah butik. Peran ning Maza dalam kemajuan ponpes Al Amin sangat penting. Beliau melakukan beberapa pekerjaan seperti bisnis milik keluarga, organisasi muslimat dan mengurus pekerjaan di lingkup madrasah yang ada di ponpes. Hal inilah yang dapat membantah ungkapan kalau seorang perempuan hanya bisa macak, manak dan masak saja.

Dalam novel Dua Barista memuat pesan atau amanat yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Beberapa pesan terdapat didalam novel yakni pesan untuk bersikap sabar, ikhlas, tawakkal dan selalu berprasangka baik terhadap takdir yang ditetapkan Allah. Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun serta selalu menjaga akhlak sebagai bukti menerima ketetapan Allah.¹⁴ Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Suci Rahmawati (santri) yang mengatakan: amanat yang bisa diambil dari novel ini adalah sikap sabar ketika diberikan musibah, bertawakkal kepada Allah atas semua usaha yang telah dilakukan dan yang terakhir yakni sikap ikhlas.¹⁵

Sikap sabar yang tergambar dalam novel Dua Barista ini adalah kesabaran ning Mazarina yang belum juga memiliki anak setelah 5 tahun pernikahannya dan kesabaran dan ketabahan ning Maza ketika orang tua dari suaminya meminta untuk berpoligami supaya mendapatkan keturunan yang digadag-gadag sebagai penerus ponpes Al-Amin Tegalklopo.

2. Data mengenai perbedaan resepsi pembaca novel Dua Barista yang merupakan santri dan bukan santri

Perbedaan-perbedaan resepsi pembaca santri dan bukan santri dibedakan menjadi dua bagian, yakni :

¹³Wawancara Penulis dengan Suci Rahmawati (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

¹⁴Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 78–79, diakses pada 8 Agustus, 2023, <https://typeset.io/papers/akhlak-dan-etika-dalam-islam-iwigb1k76c>.

¹⁵Wawancara Penulis dengan Suci Rahmawati (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

- 1) Resepsi pembaca santri dan bukan santri terhadap unsur intrinsik novel dua barista

Menurut wawancara yang dilakukan terhadap Lia Fitriani (santri) mengatakan: unsur intrinsik yang terdapat dalam novel antara lain tokoh, tema, latar, alur, dan amanat.¹⁶ Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap Lailatus Surur (bukan snatri) mengatakan: yang terdapat dalam novel dua barista ini meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang dan amanat¹⁷

Unsur intrinsik dalam novel dua barista antara lain tokoh, sudut pandang, tema, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Tokoh utama yang ada di cerita novel dua barista adalah ning Maza. Sosok ning maza digambarkan memiliki pribadi yang sholelah, berjiwa enterpreneur dan cerdas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber wawancara santri yang mengatakan: ning maza termasuk orang cerdas mbak, dia bisa ikut mengajar di pesantren, bisa mengelola usahanya di bidang fashion dan juga beliau ini anak dari salah satu pengasuh pondok yang tidak usah di ragukan lagi kesholihannya.¹⁸ Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap Lailatus Surur (bukan santri) mengatakan: bahwa tokoh ning Maza digambarkan sebagai perempuan yang memiliki ilmu agama yang tinggi, pendidikan tinggi, cerdas, bisa berwirausaha dan juga bisa menjadi ning di pondok Al Amin yang pastinya dia juga mengajar disana. ning Maza ini sosok yang multitalenta.¹⁹

Tema yang terdapat dalam novel dua barista seputar romance dan religion. Novel romance diartikan sebagai novel yang memuat cerita seputar percintaan antar tokohnya.²⁰ Cerita yang termuat pada novel dua barista ini menggambarkan kisah rumah tangga ning Maza dan gus Ahvas yang saling mencintai. Yang mana, ning Maza adalah sosok perempuan yang sudah disukai Gus sejak masih menempuh pendidikan. Namun, rumah tangga mereka diberikan cobaan oleh Allah dengan hadirnya

¹⁶ Wawancara Penulis dengan Lia Fitriani (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

¹⁷ Wawancara Penulis dengan Lailatus Surur (bukan santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

¹⁸ Wawancara Penulis dengan Lia Fitriani (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

¹⁹ Wawancara Penulis dengan Lailatus Surur (bukan santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

²⁰ Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020), 17.

Meysaroh sebagai madunya ning Maza. Berdasarkan hasil wawancara santri, narasumber mengatakan resepsinya mengenai poligami yang dilakukan Gus Ahvas mengatakan bahwa poligami yang dilakukan Gus itu cenderung merusak mental orang yang dinikahinya, karena pernikahan poligami mereka tidak di dasari rasa cinta, hanya keinginan untuk mendapatkan keturunan saja dari meysaroh.²¹

Sedangkan tanggapan dari wawancara yang dilakukan terhadap bukan santri mengatakan bahwa seharusnya berpoligami yang baik itu sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah, kalau yang di novel ini gambaran poligami jauh banget dari tuntunan Rasulullah.²²

Penggalan cerita yang memuat fakta bahwa Gus Ahvas melakukan poligami supaya untuk mendapatkan keturunan saja, tanpa dilandasi rasa cinta terdapat dalam novel dua barista halaman 466 penggalan cerita “apa begitu poligami yang diajarkan Rosul? Dumeh kamu khodimah lalu tak layak dapat keadilan? Ha? Mas yo tahu, sedari awal kamu memang dirancang jadi alat pemberi keturunan saja!”²³

- 2) Resepsi pembaca santri dan bukan santri terhadap pesan dakwah yang ingin disampaikan penulis di novel dua barista.

Novel Dua Barista mengangkat cerita yang memuat realitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat yaitu isu poligami. Dalam hal ini, pesan dakwah yang termuat didalamnya seputar konsekuensi yang didapatkan jika berpoligami tidak bisa berbuat adil kepada kedua istrinya, dan juga berpoligami hanya untuk mendapatkan tujuan tertentu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan santri mengatakan bahwa problem poligami yang terdapat dalam novel dua barista ini tokoh Gus Ahvas belum bisa adil kepada kedua istrinya, karena masing-masing dari istrinya itu masih terdapat kecemburuan dalam hatinya jika salah satu dari mereka diberi perhatian yang lebih.²⁴

Seperti wawancara yang dilakukan dengan bukan santri Mengungkapkan pandangannya mengenai isu poligami di

²¹ Wawancara Penulis dengan Lia Fitriani (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

²² Wawancara Penulis dengan Nailis Sa'adah (bukan santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

²³ Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020), 446.

²⁴ Wawancara Penulis dengan Suci Rahmawati (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

dalam novel dua barista dalam novel dua barista ini bahwa gus Ahvas belum bisa berlaku adil terhadap kedua istrinya.²⁵

Dari penggalan wawancara tersebut alasan dari gus Ahvas belum bisa berlaku adil karena dalam rumah tangganya dengan Meysaroh menimbulkan konflik batin Ning Mazarina yang cemburu dengan madunya tersebut. Begitupun juga Meysaroh yang berharap cintanya dibalas oleh gus Ahvas. Dilain sisi, gus Ahvas menikahi Meysaroh supaya mendapatkan keturunan saja.

Selain memuat isu poligami, dalam novel dua barista juga terdapat pesan dakwah berupa sikap syukur, keteguhan, sabar, ikhlas, tawakkal dan selalu berprasangka baik terhadap takdir yang ditetapkan Allah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan santri mengatakan bahwa pesan dakwah yang terdapat di novel ini ada banyak sekali yang paling menonjol yang sikap sabar Ning Mazarina yang menerima banyak sekali cobaan tapi beliau tetap ikhlas dalam menjalankan ujian yang diberikan Allah kepadanya.²⁶ Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap bukan santri mengatakan bahwa setelah narasumber membaca novel ini pesan yang bisa diambil sabar, ikhlas, nriman, berlapang dada atas segala sesuatu yang sudah di gariskan Allah dalam kehidupan²⁷

Sikap sabar yang terdapat dalam novel dua barista ini di gambarkan dari sikap ning mazarina yang sabar saat divonis penyakit yang harus diangkat rahimnya, sehingga beliau tidak bisa hamil dan masih dalam keadaan duka orang tua gus Ahvas meminta anaknya untuk melakukan poligami. Hal ini terdapat dalam penggalan novel “Lalu suatu ketika, setahun kemudian usai operasi pengangkatan rahim itu, keduanya menatapku penuh welas. *Aku njaluk ngapuro yo nduk....Nek akeh banget dosane...aku yo ijeh kotyo wong tuwo liyane, iseh pengen nduwe putu*”.²⁸ sikap sabar ning mazarina juga diiringi sikap ikhlas beliau yang mampu menerima Meysaroh sebagai madunya yang mana saat pemilihan tersebut harusnya di

²⁵ Wawancara Penulis dengan Lailatus Surur (bukan santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

²⁶ Wawancara Penulis dengan Suci Rahmawati (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

²⁷ Wawancara Penulis dengan Lia Fitriani (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

²⁸ Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020), 12.

pilihkan ning Maza sendiri namun pada kenyataannya tidak. Hal ini sesuai dengan kutipan novel di halaman 20.²⁹

Sikap keteguhan hati yang digambarkan dalam novel yakni keteguhan ning maza saat berhasil menghadapi terpaan fitnah yang ditujukan kepada dirinya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan santri yang mengatakan sikap teguh yang dimiliki ning maza di cerminkan saat beliau di terpa fitnah yang dilontarkan oleh Yu Sari.³⁰ Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap bukan santri mengatakan bahwa keteguhan ning maza di uji saat beliau di isukan memiliki hubungan spesial dengan juan.³¹

Selain keteguhan hati ning maza saat menghadapi terpaan fitnah, keteguhan hati beliau juga tercermin dalam kutipan novel di halaman 13, yakni “Mas, jika memang untuk mewujudkan keinginan Abah dan Umik mengharuskan aku harus berbagi dirimu dengan orang lain. Aku rela.. Aku rela Mas”.³² Sikap teguh diartikan berpegang kepada sesuatu yang diyakini kebenarannya, dan ia tidak mau mengubah keyakinannya itu dalam keadaan bagaimanapun, baik ia dalam keadaan susah atau senang, dalam keadaan sendiri atau ketika berada dengan orang lain.³³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Resepsi Pembaca Santri Dan Bukan Santri Terhadap Narasi Novel Dua Barista

Resepsi adalah interpretasi pembaca terhadap karya yang telah dibacanya untuk memberikan komentar atau reaksi. Resepsi juga bisa diartikan sebagai reaksi pembaca terhadap apa yang telah di bacanya. Dalam hal ini, seorang santri dan bukan santri dapat memberikan penilaian mengenai novel Dua Barista setelah membaca full narasi yang terdapat pada novel. Narasi adalah jenis wacana yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau

²⁹ Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020), 20.

³⁰ Wawancara Penulis dengan Lia Fitriani (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

³¹ Wawancara Penulis dengan Nailis Sa'adah (bukan santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

³² Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020), 13.

³³ Abdul Wadud, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an dan Hadist* (Semarang: PT. Toha Putra, 2014), 92.

kejadian dari awal hingga akhir sehingga seolah-olah pembaca berada di sana untuk melihat atau mengalaminya secara langsung.³⁴

Sebuah narasi juga terdiri dari unsur instrintik yang terdapat dalam teks narasi dalam hal ini adalah novel *Dua Barista*. Unsur intrinsik terdiri dari tokoh, alur, tema, latar dan amanat atau pesan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber santri mengatakan jika tokoh yang terdapat dalam novel ini berjumlah sebanyak 12 orang yaitu ning mazarina, gus ahvas, meysaroh, badrun, sari, juan harvey, bu nyai, kiai solahudin, Mas Farhan, Abah Manshur, Mas Irfan, dan Bu Hafiza, dengan tokoh utama Ning Mazarina karena Mazarina bercerita dalam novel tersebut.³⁵

Selanjutnya adalah alur. Alur diartikan sebagai rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahap-tahap peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Tahap peristiwa yang menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam.³⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, narasumber mengatakan jenis alur yang digunakan dalam novel *dua barista* termasuk alur maju.³⁷ Hal ini dibuktikan dengan kejadian yang digambarkan dalam novel berjalan secara berurutan dan yang terdapat sebab akibat dari urutan cerita tersebut, sehingga menghasilkan cerita-cerita ke bagian selanjutnya.

Unsur yang membangun sebuah narasi dalam novel yang selanjutnya adalah tema. Tema yang terdapat dalam novel menceritakan drama percintaan dan religi. Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber mengatakan bahwa novel *dua barista* ini bertemakan poligami.³⁸ Gus Ahvas melakukan praktik poligami karena desakan dari orang tuanya yang ingin memiliki cucu untuk penerus pondok pesantren Al Amin.

Unsur yang selanjutnya adalah Latar. Latar atau setting merupakan tempat dan waktu kejadian dalam cerita. Latar tempat berhubungan dengan tempat terjadinya jalan cerita, latar waktu

³⁴Rusma Noortyani, *Struktur Narasi Perkawinan Dayak Maanyan* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 21.

³⁵Wawancara Penulis dengan Suci Rahmawati santri, 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip.

³⁶Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa: Bahasa Indonesia dan Sastra* (Jakarta: PT. Setia Purnama Inves, 2005), 163.

³⁷Wawancara Penulis dengan Nailis Sa'adah bukan santri, 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip.

³⁸Wawancara Penulis dengan Lia Fitriani (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip.

berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa dalam cerita.³⁹ Latar yang terdapat dalam novel ini ada 2 macam, yakni latar tempat dan latar waktu. Latar tempat terjadinya cerita terdapat di Pondok Salaf Al Amin Tegalklopo, Pondok Pesantren Al Huda Tuban, Flower Gallery (Butik Mazarina), Bandara Adi Sucipto, rumah Mazarina, rumah Meysaroh, Dieng dan Pasar Baledono. Sedangkan latar waktu meliputi Adzan subuh, dini hari usai shalat subuh, sore hari, senja selepas shalat ashar, malam hari, dan sepertiga malam.⁴⁰

Unsur instrinsik yang terakhir yakni amanat. Dalam novel dua barista memuat pesan atau amanat yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Beberapa pesan yang terdapat didalam novel yakni pesan untuk bersikap sabar, ikhlas, tawakkal dan selalu berprasangka baik terhadap takdir yang ditetapkan Allah. Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun serta selalu menjaga akhlak sebagai bukti menerima ketetapan Allah.⁴¹

Jadi, resepsi pembaca santri dan bukan santri terhadap narasi yang terdapat dalam novel dua barista diambil berdasarkan unsur instrinsik yang terdapat dalam novel. Antara lain, tokoh, alur, tema, latar dan amanat atau pesan.

2. Analisis Tentang Perbedaan Resepsi Pembaca Novel Dua Barista Yang Merupakan Santri Dan Bukan Santri

Perbedaan-perbedaan resepsi pembaca santri dan bukan santri dilihat dari narasi atau cerita yang ada di novel Dua Barista. Narasi atau cerita yang terdapat dalam novel ini di bangun berdasarkan unsur instrinsiknya. Menurut teori naratif, manusia adalah narrator atau pencerita dan faktor yang mendasari ide dan tindakan mereka meliputi pertimbangan intelektual, emosional, dan estetika. Menurut Fisher dalam Richard West, manusia mempunyai sifat dasar yaitu menceritakan sejarah atau kisah. Walter Fisher menciptakan sebuah teori naratif, yang terkadang disebut sebagai paradigma naratif.⁴²

Perbedaan-perbedaan resepsi pembaca santri dan bukan santri dilihat dari narasi atau cerita yang ada di novel Dua Barista.

³⁹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 302.

⁴⁰ Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020).

⁴¹ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2005): 78-79 diakses pada 8 Agustus, 2023, <https://typeset.io/papers/akhlak-dan-etika-dalam-islam-iw1gb1k76c>.

⁴² Richard West Dan Lynn Turner Maria Natalia Damayanti M., *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3*, terj. Maria Natalia Damayanti M (Jakarta; Salemba Humanika, 2008), 44.

Narasi atau cerita yang terdapat dalam novel ini di bangun berdasarkan unsur instrinsiknya dan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui novel ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber santri dan bukan santri, resepsi yang pertama dari unsur instrinsik yang terdapat dalam novel. Kedua narasumber menjawab unsur instrinsik yang terdapat novel dua barista ini mencakup tokoh, tema, alur, latar, dan amanat atau pesan yang ingin disampaikan.⁴³ Tokoh utama yang terdapat dalam novel dua barista adalah ning Mazarina. Menurut resepsi pembaca santri yang digambarkan memiliki pribadi yang sholehah, berjiwa enterpreneur dan cerdas. berdasarkan hasil wawancara dan data yang terdapat dalam novel, dibalik kekurangannya ning maza memang sosok yang bisa dijadikan contoh untuk kaum perempuan saat ini.

Sedangkan dari resepsi pembaca bukan santri, hal yang bisa diambil dari ning Mazarina sebagai tokoh utama adalah perempuan menjadi perempuan harus multitasking, bisa mengerjakan apa saja, tidak hanya masak macak manak.

Unsur intrinsik yang terakhir dikomentari oleh narasumber santri yakni mengenai isu poligami. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dapat disimpulkan, jawaban kedua narasumber santri sepakat poligami yang dilakukan gus Ahvas tidak bisa dijadikan contoh dan tidak juga dibenarkan, karena poligami yang dilakukan tersebut cenderung menyakiti semua belah pihak.

Pembaca santri memaknai praktik poligami yang dilakukan gus Ahvas belum mampu berlaku adil terhadap semua istrinya. Ketidakadilan gus ahvas ditunjukkan dengan perlakuan terhadap meysaroh yang hanya dinikahi dengan tujuan untuk memproduksi keturunan. Padahal seharusnya seorang istri tidak hanya dijadikan sebagai perantara untuk mendapatkan keturunan melainkan mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan syariat islam yakni mendapatkan nafkah lahir dan batin.

Bagi pembaca yang bukan santri, mereka memaknai bahwa amanat atau pesan dalam novel Dua Barista lebih menitik beratkan pada sikap syukur, keteguhan, sabar, ikhlas, tawakkal dan selalu berprasangka baik terhadap takdir yang ditetapkan Allah.⁴⁴

⁴³Wawancara Penulis dengan narasumber lia fitriani, 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

⁴⁴Wawancara Penulis dengan santri dan bukan santri, 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

Sikap sabar ditunjukkan ning mazarina saat divonis penyakit yang harus diangkat rahimnya. Hal ini menyebabkan ning mazarine tidak bisa hamil. saat masih dalam keadaan duka tersebut, orang tua gus ahvas meminta anaknya untuk melakukan poligami. sikap sabar ning mazarina juga diiringi sikap ikhlas beliau yang mampu menerima Meysaroh sebagai madunya yang mana saat pemilihan tersebut harusnya di pilihkan ning maza sendiri namun pada kenyataannya tidak.

Berdasarkan data yang didapatkan, ke empat pembaca novel ini memiliki resepsi yang berbeda mengenai sikap teguh yang ada dalam novel dua barista. Sikap teguh diartikan berpegang kepada sesuatu yang diyakini kebenarannya, dan ia tidak mau mengubah keyakinannya itu dalam keadaan bagaimanapun, baik ia dalam keadaan susah atau senang, dalam keadaan sendiri atau ketika berada dengan orang lain.⁴⁵

Resepsi pembaca santri tentang sikap teguh yang dimiliki ning maza dicerminkan saat beliau diterpa fitnah yang dilontarkan oleh Yu Sari⁴⁶, sedangkan resepsi pembaca bukan santri keteguhan ning maza di uji saat beliau di isukan memiliki hubungan spesial dengan Juan.⁴⁷

Berdasarkan analisis novel di atas, perbedaan yang diperoleh dari resepsi pembaca santri dan bukan santri adalah pembaca santri santri lebih menekankan pada isu poligami. Sedangkan resepsi dari bukan santri resepsi mereka lebih menekankan pada sikap syukur, keteguhan, sabar, ikhlas, tawakkal dan selalu berprasangka baik terhadap takdir yang ditetapkan Allah.

Sedangkan resepsi dari bukan santri resepsi mereka lebih menekankan pada sikap syukur, keteguhan, sabar, ikhlas, tawakkal dan selalu berprasangka baik terhadap takdir yang ditetapkan Allah. Kedua narasumber bukan santri memberikan jawaban yang hampir sama ketika di wawancarai mengenai pesan apa saja yang bisa diambil dari cerita novel Dua Barista.⁴⁸

⁴⁵ Abdul Wadud, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an dan Hadist*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2014), 92.

⁴⁶ Wawancara Penulis dengan Suci Rahmawati (santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

⁴⁷ Wawancara Penulis dengan Lailatus Surur (bukan santri), 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip

⁴⁸ Wawancara Penulis dengan santri dan bukan santri, 1 Agustus 2023, Pukul 16.15. Wawancara 1 Transkrip